

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Cikal bakal Fakultas Syariah diawali pada tahun 1958, ketika di Banjarmasin berdiri Fakultas Agama Islam di bawah Universitas Lambung Mangkurat (Unlam) yang resmi berdiri pada tanggal 21 September 1958. Ketuanya dijabat oleh H. Abdurrahman Ismail, MA dan H. Mastur Jahri, MA sebagai sekretaris. Setahun kemudian, pada tahun 1959, Fakultas Agama Islam ini berubah menjadi Fakultas Islamologi dan masih tetap di bawah Unlam.

Pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin dengan ketua K.H. Abdurrahman Ismail, M.A. Kemudian dengan Keputusan Menteri Agama RI. No. 28 tahun 1960 tanggal 24 November 1960 yang ditandatangani oleh K.H. Wahib Wahab diresmikan Fakultas Syariah Banjarmasin cabang dari Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Yogyakarta. Pengertian Fakultas Syariah ini terhitung pada tanggal 15 April 1961 dengan Dekan pertama dijabat oleh K.H. Abdurrahman Ismail, M.A.

Adanya Fakultas Syariah ini merupakan salah satu modal bagi berdirinya IAIN Antasari di samping fakultas-fakultas swasta di daerah, seperti: Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, Fakultas Adab di Kandangan yang sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab. Gabungan semua fakultas tersebut dilembagakan pada 20 September 1962

menjadi Universitas Negeri Antasari (UNISAN). Selanjutnya Fakultas Syariah Jami'ah Yogyakarta Cabang Banjarmasin dan empat Fakultas UNISAN melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1964 diresmikanlah Pembukaan IAIN Antasari pada tanggal 20 November 1964.¹

Pada tahun 2013, nama Fakultas Syariah berubah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Adapun struktur organisasi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2016

Nama	Jabatan
Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, MH.	Dekan
Dr. H. Jalaluddin, M. Hum.	Wakil Dekan Bid. Akademik
Drs. Nor Ipansyah, M. Ag.	Wakil Dekan Bid. Adm. Umum dan Keu.
Dr. Syaugi, M.A.	Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan dan Alumni
Drs. M. Hasby	KABAG Tata Usaha
H. Samsusi, S. Sos, M. AP.	Kasubbag. Administrasi Umum dan Keu.
Abd. Aziz, S.H.	Kasubbag. Akademika dan Kemahasiswaan
Dra. Hj. Yusna Zaidah, MH.	Ketua Jurusan Hukum Keluarga
Abdul Hafiz Sairazi, SHI., MHI.	Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga
H. Fuad Luthfi, S. Ag., MH.	Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah
Diana Rahmi, S. Ag., MH.	Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah
Imam Alfiannoor, MHI.	Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab
Hariyanto, SE., MM.	Sekretaris Jurusan Perbandingan Mazhab
Hj. Hayatun Naimah, M. Hum.	Ketua Jurusan Hukum Tata Negara
Arie Sulistyoko, S. Sos., MH.	Sekretaris Jurusan Hukum Tata Negara
H. Haris Faulidi Asnawi, Lc., MSI.	Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
Rohana Faridah, SE., MM.	Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah

¹<http://syariah.iain-antasari.ac.id/sejarah-singkat/> (01 November 2016).

Lanjutan Tabel 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2016

Nama	Jabatan
Rahman Helmi, S. Ag., MSI.	Ketua Jurusan Perbankan Syariah
Annisa Sayyid, MSI.	Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah
Drs. Nispan Rahmi, M. Ag.	Ketua Jurusan D3 Perbankan Syariah
Ansharullah, S. Ag., M. Fil.I.	Sekretaris Jurusan D3 Perbankan Syariah
Lutpi Sahal, SHI., MSI.	Ketua Jurusan Asuransi Syariah
H. Abdul Ghafur, MA.	Sekretaris Jurusan Asuransi Syariah

2. Visi dan Misi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Visi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam adalah “Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu Kesyariahan yang Unggul dan Berkarakter”.

Misi dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan kualitas penyusunan dan perumusan konsep kebijaksanaan dan perencanaan program fakultas untuk mencapai tujuan dan mewujudkan visi fakultas.
- b. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu lain yang terkait.
- c. Melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu agama Islam dan ilmu lain yang terkait.
- d. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Melaksanakan pembinaan kemahasiswaan.
- f. Melaksanakan pembinaan civitas akademika dan hubungan dengan lingkungan.

- g. Melaksanakan kerjasama dengan perguruan tinggi dan/atau lembaga lain.
- h. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan kegiatan fakultas
- i. Menyelenggarakan administrasi fakultas.
- j. Melaksanakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

Sedangkan tujuan dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan kualitas penyusunan dan perumusan konsep kebijaksanaan dan perencanaan program fakultas lebih meningkat.
- b. Menjadi fakultas yang unggul dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu lain yang terkait.
- c. Menjadikan kualitas penelitian fakultas yang lebih baik.
- d. Menjadikan mutu pengabdian kepada masyarakat lebih meningkat dengan berfokus pada pemberdayaan masyarakat.
- e. Menjadikan kualitas pembinaan kemahasiswaan yang baik.
- f. Menjadikan fakultas yang memiliki fasilitas jejaring kerjasama baik nasional maupun internasional.
- g. Menjadikan fakultas yang memiliki pengendalian dan pengawasan yang baik.
- h. Menjadikan fakultas yang memiliki kualitas penyelenggaraan administrasi yang baik.

- i. Menjadikan fakultas yang memiliki sarana dan prasarana yang representatif.
- j. Menjadikan fakultas yang memiliki sistem penilaian dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan yang baik.²

B. Penyajian Data

1. Hasil Observasi dan Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi yang dimulai dari tanggal 15 Agustus-15 September 2016, selanjutnya karena data yang peneliti dapatkan belum lengkap, maka peneliti melakukan wawancara dan observasi kembali pada tanggal 16 November-16 Desember 2016. Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada 6 orang dosen yang termasuk dalam susunan personalia dosen program studi yang berhubungan dengan ekonomi syariah, yaitu: dua orang dosen program studi Diploma 3 Perbankan Syariah, satu orang dosen program studi Strata 1 Ekonomi Syariah, tiga orang dosen program studi Strata 1 Perbankan Syariah. Pada penelitian ini, tidak terdapat dosen program studi Strata 1 Asuransi Syariah yang menjadi Informan, karena berdasarkan wawancara peneliti dengan seluruh dosen yang termasuk dalam susunan personalia dosen program studi Strata 1 Asuransi Syariah yang berjumlah 6 orang tidak ada yang menggunakan aplikasi *mobile banking* BRI.

Identitas informan dalam penelitian ini meliputi: susunan personalia dosen program studi yang berkaitan dengan ekonomi syariah, jenis kelamin, dan

²<http://syariah.iain-antasari.ac.id/visi-dan-misi/> (01 November 2016).

pendidikan terakhir. Seluruh informan dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, dan semuanya berpendidikan S2.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 6 orang informan (dosen), ternyata jawaban yang diberikan bervariasi. Ada yang menjawab seluruh pertanyaan dan ada yang menjawab sebagian pertanyaan. Perbedaan ini terjadi karena para informan belum sepenuhnya pernah menggunakan semua menu yang tersedia pada aplikasi *mobile banking* BRI. Selanjutnya dapat diuraikan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan para informan. Berikut ini adalah deskripsi dari hasil wawancara dan observasi tersebut:

a. Informan 1

Nama : Drs. Nispan Rahmi, M.Ag.

Dosen Program Studi : Diploma 3 Perbankan Syariah

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : Strata 2

Aplikasi *mobile banking* BRI hanya dapat digunakan untuk *handphone* jenis *smartphone*, Aplikasi *mobile banking* BRI tidak sama dengan aplikasi *internet banking* BRI, karena untuk menggunakan layanan pada aplikasi ini tidak memerlukan jaringan internet dan kuota. layanan dari aplikasi *mobile banking* BRI dapat digunakan kapan saja dan dimana saja oleh setiap pengguna, selama jaringan (sinyal) dan pulsa tersedia. Dalam penggunaan aplikasi *mobile banking* BRI hanya perlu mengikuti instruksi, tidak perlu menghafal kode-kode, kecuali kode PIN.

Menurut saya, pada menu isi ulang pulsa, pengguna aplikasi *mobile banking* BRI juga dapat mengisi pulsa no. *handphone* orang lain, tetapi saya belum pernah melakukannya, menu yang pernah saya gunakan hanya menu info, yaitu info saldo dan info mutasi. Pengisian pulsa kurang dari Rp 20.000, tersedia pada menu atau tidak, dan berhasil atau tidaknya dilakukan, saya belum pernah mencobanya, menu transfer juga belum pernah saya gunakan, sehingga saya tidak mengetahui berapa limit transaksi perhari pada aplikasi *mobile banking* BRI, karena selama ini saya masih melakukan transaksi transfer melalui ATM. Berdasarkan pengalaman saya ketika melakukan cek info saldo dan info mutasi memerlukan PIN dalam prosesnya, sehingga meskipun saya belum sepenuhnya menggunakan semua menu pada aplikasi *mobile banking* BRI, saya meyakini bahwa untuk menjaga keamanan semua transaksi dengan menu apapun memerlukan PIN.³

b. Informan 2

Nama : Drs. H. A. Gazali, M.Ag.

Dosen program studi : Diploma 3 Perbankan Syariah

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : Strata 2

Aplikasi *mobile banking* BRI dapat digunakan untuk semua jenis *handphone*. Karena berdasarkan pengalaman saya yang sudah beberapa kali mengganti *handphone*, aplikasi ini selalu saya transfer dan dapat digunakan kembali pada *handphone* yang baru. Merek *handphone* yang saya gunakan adalah

³Nispan Rahmi, Dosen Program Studi Diploma 3 Perbankan Syariah, Wawancara Pribadi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 13 Desember 2016.

Nokia. Aplikasi *mobile banking* BRI berbeda dengan aplikasi *internet banking* BRI. Berdasarkan pengalaman saya, untuk menggunakan aplikasi *mobile banking* BRI tidak diperlukan jaringan internet dan kuota, aplikasi *mobile banking* BRI dapat digunakan kapan saja dan di mana saja oleh setiap pengguna, selama jaringan (sinyal) dan pulsa tersedia. Namun, untuk pemberitahuan dari pihak bank yang dikirim ke *handphone* lebih cepat jika kuota dan jaringan internet tersedia.

Dalam penggunaan aplikasi *mobile banking* BRI hanya perlu mengikuti instruksi, tidak perlu menghafal kode-kode, kecuali kode PIN. Karena semua transaksi untuk memprosesnya memerlukan PIN. Jika ingin melakukan transfer, kode bank juga sudah tersedia. Limit transaksi perhari dalam aplikasi *mobile banking* BRI adalah Rp 1.000.000. Selain menu transfer, menu yang pernah saya gunakan adalah menu info saldo, menu pembayaran (PLN dan telepon seluler), dan menu isi ulang pulsa. Pada menu isi ulang pulsa, pengguna aplikasi *mobile banking* BRI dapat mengisi pulsa no. *handphone* siapapun. Pengisian pulsa kurang dari Rp 20.000 tidak tersedia di aplikasi *mobile banking* BRI milik saya.⁴

c. Informan 3

Nama : Ilham Akbar, M.Kn.

Dosen program studi : Strata 1 Ekonomi Syariah

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : Strata 2

Aplikasi *mobile banking* BRI hanya dapat digunakan untuk *handphone* jenis *smartphone*, Saya kurang mengetahui apakah aplikasi *mobile banking* BRI

⁴A. Gazali, M. Ag., Dosen Program Studi Diploma 3 Perbankan Syariah, Wawancara Pribadi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 15 Desember 2016.

sama atau berbeda dengan aplikasi *internet banking* BRI, karena untuk menggunakan aplikasi *mobile banking* BRI selain jaringan (sinyal) dan pulsa harus tersedia, saya merasa jaringan internet dan kuota juga diperlukan. Dalam penggunaan aplikasi *mobile banking* BRI hanya perlu mengikuti instruksi, tidak perlu menghafal kode-kode, kecuali kode PIN. Karena semua transaksi untuk memprosesnya memerlukan PIN. Jika ingin melakukan transfer, kode bank juga sudah tersedia.

Pada aplikasi *mobile banking* BRI, saya hanya pernah menggunakan menu transfer dan menu info, yaitu: info saldo. Sehingga saya tidak mengetahui apakah pada menu isi ulang pulsa dapat mengisi pulsa no. *handphone* orang lain atau hanya pulsa no. *handphone* sendiri. Saya juga tidak mengetahui apakah pengisian pulsa kurang dari Rp 20.000 berhasil atau tidak jika dilakukan dengan menggunakan aplikasi *mobile banking* BRI, karena saya belum pernah menggunakan menu isi ulang pulsa tersebut. Limit transaksi perhari pada aplikasi *mobile banking* BRI mungkin adalah Rp 5.000.000, tetapi belum pernah saya lakukan, untuk sementara transaksi transfer yang pernah saya lakukan adalah dengan nominal Rp 500.000.⁵

d. Informan 4

Nama : H. Badrian, M. Ag.

Dosen program studi : Strata 1 Perbankan Syariah

Jenis Kelamin : Laki-laki

⁵Ilham Akbar, Dosen Program Studi Strata 1 Ekonomi Syariah, *Wawancara Pribadi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 16 Desember 2016.

Pendidikan Terakhir : Strata 2

Aplikasi *mobile banking* BRI dapat digunakan untuk *handphone* jenis *smartphone*. Aplikasi *mobile banking* BRI berbeda dengan aplikasi *internet banking* BRI, karena untuk menggunakan layanan pada aplikasi ini tidak memerlukan jaringan internet dan kuota. layanan dari aplikasi *mobile banking* BRI dapat digunakan kapan saja dan dimana saja oleh setiap pengguna, selama jaringan (sinyal) dan pulsa tersedia. Dalam penggunaan aplikasi *mobile banking* BRI hanya perlu mengikuti instruksi, tidak perlu menghafal kode-kode, kecuali kode PIN. Karena semua transaksi untuk memprosesnya memerlukan PIN. Jika ingin melakukan transfer, kode bank juga sudah tersedia. Berdasarkan pengalaman saya, saya pernah berhasil melakukan transfer sebesar Rp 5.000.000 menggunakan aplikasi *mobile banking* BRI, tetapi saya juga tidak ingat dengan pasti, karena berdasarkan pemberitahuan dari *customer service* BRI limit transaksi perhari dalam aplikasi *mobile banking* BRI adalah Rp 1.000.000.

Pada menu isi ulang pulsa, pengguna aplikasi *mobile banking* BRI dapat mengisi pulsa no. *handphone* siapapun. Pengisian pulsa kurang dari Rp 20.000 tersedia di aplikasi *mobile banking* BRI milik saya, tetapi tidak berhasil dilakukan. Selain menu transfer dan menu isi ulang pulsa, saya juga menggunakan menu info, yaitu: info saldo dan info mutasi.⁶

e. Informan 5

Nama : Rahman Helmi, S.Ag., MSI.

Dosen program studi : Strata 1 Perbankan Syariah

⁶Badrian, Dosen Program Studi Strata 1 Perbankan Syariah, *Wawancara Pribadi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 13 Desember 2016.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : Strata 2

Aplikasi *mobile banking* BRI dapat digunakan untuk *handphone* jenis *smartphone*. Aplikasi *mobile banking* BRI berbeda dengan aplikasi *internet banking* BRI, karena untuk menggunakan layanan pada aplikasi ini tidak memerlukan jaringan internet dan kuota. Layanan dari aplikasi *mobile banking* BRI dapat digunakan kapan saja dan di mana saja oleh setiap pengguna, selama jaringan (sinyal) dan pulsa tersedia. Dalam penggunaan aplikasi *mobile banking* BRI hanya perlu mengikuti instruksi, tidak perlu menghafal kode-kode, kecuali kode PIN. Karena semua transaksi untuk memprosesnya memerlukan PIN. Jika ingin melakukan transfer, kode bank juga sudah tersedia. Limit transaksi perhari dalam aplikasi *mobile banking* BRI adalah Rp 1.000.000.

Pada menu isi ulang pulsa, pengguna aplikasi *mobile banking* BRI dapat mengisi pulsa no. *handphone* siapapun. Pengisian pulsa kurang dari Rp 20.000 tidak tersedia di aplikasi *mobile banking* BRI milik saya. Selain menu transfer dan menu isi ulang pulsa, saya juga menggunakan menu isi ulang PLN, menu info (info saldo dan info mutasi) dan menu pembayaran asuransi.⁷

f. Informan 6

Nama : Muhammad Haris, SH., M.Kn.

Dosen program studi : Strata 1 Perbankan Syariah

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : Strata 2

⁷Rahman Helmi, Dosen Program Studi Strata 1 Perbankan Syariah, *Wawancara Pribadi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 14 Desember 2016.

Aplikasi *mobile banking* BRI dapat digunakan untuk *handphone* jenis *smartphone*. Aplikasi *mobile banking* BRI berbeda dengan aplikasi *internet banking* BRI. Berdasarkan pengalaman saya, untuk menggunakan aplikasi *mobile banking* BRI tidak diperlukan jaringan internet dan kuota, aplikasi *mobile banking* BRI dapat digunakan kapan saja dan dimana saja oleh setiap pengguna, selama jaringan (sinyal) dan pulsa tersedia. Namun, untuk pemberitahuan dari pihak bank yang dikirim ke *handphone* lebih cepat jika kuota dan jaringan internet tersedia. Dalam penggunaan aplikasi *mobile banking* BRI hanya perlu mengikuti instruksi, tidak perlu menghafal kode-kode, kecuali kode PIN. Karena semua transaksi untuk memprosesnya memerlukan PIN. Jika ingin melakukan transfer, kode bank juga sudah tersedia. Limit transaksi perhari dalam aplikasi *mobile banking* BRI adalah Rp 1.000.000.

Pada menu isi ulang pulsa, pengguna aplikasi *mobile banking* BRI dapat mengisi pulsa no. *handphone* siapapun. Pengisian pulsa kurang dari Rp 20.000 tidak tersedia di aplikasi *mobile banking* BRI milik saya. Selain menu transfer dan menu isi ulang pulsa, saya juga menggunakan menu info (info saldo dan info mutasi), isi ulang PLN dan menu pembayaran telepon seluler.⁸

C. Rekapitulasi Data dalam Bentuk Matriks

Rekapitulasi data dalam bentuk matriks ini adalah untuk menyajikan secara ringkas hasil penelitian yang diperoleh dari setiap informan, dapat dilihat pada table di bawah ini:

⁸Muhammad Haris, Dosen Program Studi Strata 1 Perbankan Syariah, *Wawancara Pribadi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 13 Desember 2016.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data dalam Bentuk Matriks

Nama	Dosen Program Studi	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Menu yang Pernah di Gunakan	Jumlah Jawaban Benar	Kategori
I1	D3 Perbankan Syariah	Laki-laki	S2	a. Info Saldo b. Info Mutasi	9	Cakap
I2	D3 Perbankan Syariah	Laki-laki	S2	a. Info Saldo b. Transfer c. Isi Ulang Pulsa d. Pembayaran PLN e. Pembayaran Telepon Seluler	10	Cakap
I3	Strata 1 Ekonomi Syariah	Laki-laki	S2	a. Info Saldo b. Transfer	7	Cakap
I4	Strata 1 Perbankan Syariah	Laki-laki	S2	a. Info Saldo b. Info Mutasi c. Transfer d. Isi Ulang Pulsa	12	Cakap
I5	Strata 1 Perbankan Syariah	Laki-laki	S2	a. Info Saldo b. Info Mutasi c. Transfer d. Isi Ulang Pulsa e. Isi Ulang PLN f. Pembayaran Asuransi	12	Cakap
I6	Strata 1 Perbankan Syariah	Laki-laki	S2	a. Info Saldo b. Info Mutasi c. Transfer d. Isi Ulang Pulsa e. Isi Ulang PLN f. Pembayaran Telepon Seluler	12	Cakap

D. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa *customer service* BRI dan penelusuran yang dilakukan pada situs resmi milik BRI tentang BRI *mobile* yang di dalamnya terdapat aplikasi *mobile banking* BRI, maka jawaban benar dalam penelitian ini adalah:

Aplikasi *mobile banking* BRI hanya dapat digunakan untuk *handphone* jenis *smartphone*. Aplikasi *mobile banking* BRI berbeda dengan aplikasi *internet banking* BRI, karena untuk menggunakan layanan pada aplikasi ini tidak memerlukan jaringan internet dan kuota. layanan dari aplikasi *mobile banking* BRI dapat digunakan kapan saja dan dimana saja oleh setiap pengguna, selama jaringan (sinyal) dan pulsa tersedia. Dalam penggunaan aplikasi *mobile banking* BRI hanya perlu mengikuti instruksi, tidak perlu menghafal kode-kode, kecuali kode PIN. Karena semua transaksi untuk memprosesnya memerlukan PIN. Jika ingin melakukan transfer, kode bank juga sudah tersedia. Limit transaksi perhari dalam aplikasi *mobile banking* BRI adalah Rp 1.000.000. Pada menu isi ulang pulsa, pengguna aplikasi *mobile banking* BRI dapat mengisi pulsa no. *handphone* siapapun. Pengisian pulsa kurang dari Rp 20.000 memang tersedia pada aplikasi yang terdahulu, dan sekarang tidak tersedia lagi jika *didownload*, sehingga Pengisian pulsa kurang dari Rp 20.000 tidak berhasil dilakukan.

Jawaban dari informan 1 yang tidak mengetahui berapa limit transaksi perhari dan berhasil atau tidaknya pengisian pulsa kurang dari Rp 20.000 adalah karena informan 1 tidak pernah menggunakan menu transfer, menu isi ulang dan

menu pembayaran pada aplikasi *mobile banking* BRI, informan 1 hanya menggunakan menu info pada aplikasi *mobile banking* BRI.

Jawaban dari informan 2 yang mengatakan bahwa aplikasi *mobile banking* BRI dapat digunakan untuk semua jenis *handphone*, karena berdasarkan pengalaman pribadi informan 2 yang sudah beberapa kali mengganti *handphone*, aplikasi *mobile banking* BRI selalu ditransfer dan dapat digunakan kembali pada *handphone* yang baru. Akan tetapi, ketika peneliti menanyakan apakah *handphone* yang informan 2 gunakan adalah jenis *windows phone*, maka informan 2 menjawab “ya”. *Windows phone* termasuk jenis *smartphone* (*iPhone*, *blackberry*, *android*, *windows phone*). Sebenarnya *handphone* yang digunakan oleh informan 2 untuk menggunakan aplikasi *mobile banking* BRI juga adalah jenis *smartphone*. Namun, terdapat perbedaan pemahaman dalam memahami *handphone* jenis apa yang termasuk *smartphone*.

Jawaban dari informan 2 yang mengatakan bahwa untuk menggunakan menu transfer pada aplikasi *mobile banking* BRI lebih cepat prosesnya jika ada jaringan internet dan kuota. Hal ini mungkin pada saat informan 2 menggunakan menu transfer pada aplikasi *mobile banking* BRI, jaringan (sinyal) *handphone* sedang ada gangguan atau melemah, dan di waktu yang lain saat informan 2 kembali menggunakan menu transfer pada aplikasi *mobile banking* BRI jaringan (sinyal) *handphone* sudah normal. Dalam hal ini, peneliti juga merupakan pengguna aplikasi *mobile banking* BRI dan sudah beberapa kali menggunakan menu transfer pada aplikasi *mobile banking* BRI dan no. *handphone* yang peneliti

daftarkan untuk menggunakan aplikasi *mobile banking* BRI tidak pernah terdapat kuota dan jaringan internet (wifi atau data seluler) didalamnya.

Jawaban dari informan 3 yang tidak mengetahui berapa limit transaksi perhari bukan karena informan 3 tidak pernah menggunakan menu transfer. Informan 3 sudah beberapa kali menggunakan menu transfer. Namun, yang pernah dilakukan tidak sampai melebihi dari nominal Rp 500.000.

Seluruh informan setuju bahwa dalam menggunakan aplikasi *mobile banking* BRI diperlukan sejumlah pulsa yang harus dimiliki karena nantinya akan berkurang ketika transaksi selesai dilakukan. Hal ini sesuai dengan akad yang digunakan dalam penggunaan *mobile banking* BRI yaitu akad ijarah yang penulis cantumkan pada landasan teori, karena adanya sejumlah pulsa yang akan dipotong oleh pihak operator sebagai imbalan atas jasa yang diberikan.

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa seluruh informan dikategorikan cakap. Karena berdasarkan pengelompokkan, jawaban benar 1-6 dikategorikan kurang cakap, dan jawaban benar 7-12 dikategorikan cakap. Berdasarkan jenis-jenis kecakapan beserta indikator kompetensi setiap level kecakapan model taksonomi *bloom*, kecakapan dalam penggunaan aplikasi *mobile banking* BRI merupakan kecakapan pada aspek kognitif yang sampai pada level kemampuan menguraikan. Semua dosen yang menjadi informan dalam penelitian ini mampu menguraikan dengan baik tata cara bertransaksi menggunakan aplikasi *mobile banking* BRI. Berdasarkan asumsi Moore, yaitu yang mengembangkan pendekatan model level kecakapan di atas, dapat diperoleh simpulan bahwa seluruh informan dalam penelitian ini sudah menguasai

kecakapan yang ada di bawahnya, yaitu: pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Asumsi tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa seluruh informan telah mengetahui aplikasi *mobile banking* BRI, memahami cara menggunakan aplikasi tersebut, dan menerapkan (menggunakan) menu yang tersedia pada aplikasi tersebut.

Kecakapan dalam penggunaan aplikasi *mobile banking* BRI diperlukan untuk memudahkan nasabah BRI yang dalam penelitian ini adalah dosen program studi (prodi) yang berbasis ekonomi syariah di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang tentunya memiliki kesibukan karena aktivitas yang banyak, agar dapat menghemat waktu dan tenaga, sehingga seseorang yang hidup di masa kini akan dituntut untuk bisa menggunakan teknologi yang terbaru untuk memudahkan kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam praktik penggunaan seluruh informan dapat melakukan dengan baik, dan yang di praktikkan informan ternyata sesuai dengan petunjuk tata cara bertransaksi menggunakan aplikasi *mobile banking* BRI yang penulis cantumkan pada landasan teori. Namun terdapat 1 orang informan yang tidak dapat atau tidak mau mempraktikkan menu transfer karena tidak pernah menggunakan menu tersebut.

Secara teori, kecakapan dalam penggunaan aplikasi *mobile banking* BRI adalah kecakapan memanfaatkan teknologi yang juga termasuk dalam kecakapan instrumental, dengan memanfaatkan teknologi berarti mereka telah mengelola sumber daya, memanfaatkan informasi, menggunakan sistem, yang membuat mereka dapat mengembangkan karier dan menjaga harmoni dengan lingkungan

karena waktu dimiliki menjadi lebih efektif dan efisien, semua hal tersebut di atas merupakan bagian dari kecakapan instrumental.

Dalam aplikasi *mobile banking* BRI terdapat 7 menu utama, yaitu: info, transfer, isi ulang, pembayaran, *mocash*, pelayanan nasabah, dan registrasi. Menu yang pernah digunakan oleh informan (dosen prodi yang berbasis ekonomi syariah di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam) dalam penelitian ini adalah 4 menu utama saja, yaitu: info, transfer, isi ulang, dan pembayaran. Menu info yang digunakan adalah info saldo dan info mutasi. Menu transfer yang digunakan adalah transfer sesama BRI dan bank lain. menu isi ulang yang digunakan adalah pulsa dan PLN, dan menu pembayaran yang digunakan adalah PLN, telepon seluler dan asuransi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan (dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam) pernah menggunakan menu info saldo. Hal ini juga dibuktikan dari hasil observasi yang di lakukan pada 6 orang dosen semuanya dapat mempraktikkan menggunakan menu info saldo, dan dapat menjelaskan dengan baik tahapan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil riset MARS Indonesia yang dimuat dalam “Studi Pasar & Perilaku Nasabah *Mobile Banking* 2008” setidaknya terdapat 3 alasan utama nasabah perbankan membutuhkan layanan *mobile banking*, yaitu (1) praktis karena tidak perlu datang ke bank atau ATM (46,5%), (2) transaksi menjadi lebih cepat (32,7%), dan (3) mempermudah untuk cek saldo melalui *handphone* (17,8%). Rekapitulasi data dalam bentuk matriks yang peneliti sajikan juga menunjukkan bahwa menu info saldo adalah menu yang digunakan oleh seluruh informan.

Sesuai dengan manfaat *mobile banking* yang penulis cantumkan pada landasan teori, nasabah dapat mentransfer uang secara langsung pada rekening bank yang sama maupun berbeda melalui *mobile banking*, hal ini dibuktikan dengan rekapitulasi data dalam bentuk matriks yang peneliti sajikan menunjukkan bahwa urutan kedua menu yang digunakan oleh informan adalah menu transfer, karena hanya terdapat 1 orang informan yang tidak pernah menggunakan menu tersebut.